

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) As'Adiyah Kabupaten Wajo

Abdul Mu'thy

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Email: abdulmu'thy@uim-makassar.ac.id

Abstrac: Abstract; This study aims to analyze the effect of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model on students' learning interest at Madrasah Ibtidaiyah Swasta in Belawa Subdistrict, Wajo Regency. The research employed a quantitative approach with an experimental research design, specifically a pre-experimental design using the one-group pretest-posttest model. The study involved two variables: the independent variable, namely the implementation of the PBL learning model, and the dependent variable, namely students' learning interest. The population of this study consisted of all fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Swasta in Belawa Subdistrict, Wajo Regency, totaling 257 students. The research sample comprised 41 fourth-grade students who were selected as the participants. The instruments used in this study were a student learning interest questionnaire and an observation sheet on the implementation of the PBL model, both of which had been validated by experts (validators). The collected data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics to test the research hypothesis. The results revealed that the implementation of the Problem-Based Learning model had a significant effect on students' interest in learning science at Madrasah Ibtidaiyah Swasta in Belawa Subdistrict, Wajo Regency. Based on the hypothesis testing, a significance value of $0.003 < 0.05$ was obtained, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, it can be concluded that there was a significant difference in students' learning interest before and after the implementation of the Problem-Based Learning model.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL); Learning Interest; Science; Madrasah Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Problem-Based Learning (PBL) terhadap minat belajar peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yang dirancang dalam bentuk pra-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas berupa penerapan model pembelajaran PBL dan variabel terikat berupa minat belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo, yang berjumlah 257 orang. Sampel penelitian terdiri atas 41 peserta didik kelas IV yang dipilih sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi angket minat belajar peserta didik serta lembar observasi penerapan model PBL yang telah melalui proses validasi oleh ahli (validator). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning.

Kata kunci: *model pembelajaran; Problem Based Learning; minat belajar; IPA, siswa madrasah*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, untuk dapat

mengikuti perkembangan yang sangat pesat, maka harus diikuti dengan perkembangan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM)

yang tidak bisa lepas dari perkembangan yang ada serta kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar untuk membuat kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Maka perlu dilakukan perbaikan yang terus berlanjut supaya pendidikan bisa mengejar kebutuhan ilmu pengetahuan di era modern.

Agar mengejar kebutuhan ilmu pengetahuan di era modern proses belajar mengajar di sekolah dasar sebaiknya pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas dan berpikir kritis siswa secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan, memberikan tugas atau evaluasi yang tidak memberatkan siswa tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan fenomena pembelajaran di sekolah dasar guru menerapkan model pembelajaran dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa menjadi pasif pada saat mengikuti suatu proses pembelajaran dengan kata lain guru mengajar bukan siswa yang belajar, sehingga siswa tidak terdorong kreativitasnya juga tidak mampu berpikir kritis sehingga membuat siswa jenuh dengan pembelajaran dengan pola itu-itu saja. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa dapat berminat untuk belajar jika ditunjang

dengan guru yang dapat memilih model pembelajaran dengan melihat karakteristik siswa sebelum memilih model, metode, dan media yang sesuai dengan minat siswa. Salah satu mata pelajaran yang sering membuat siswa kurang berminat dalam belajar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu dari delapan mata pelajaran pokok yang harus dipelajari oleh siswa. Oleh karenanya penerapan mata pelajaran IPA ada kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai permasalahan dan perkembangan ilmu dan teknologi dalam kehidupan manusia banyak yang telah terpecahkan dari ilmu alam. Untuk mampu mengenal dan melihat pesatnya perkembangan di era modern ini, maka guru sebaiknya menanamkan semangat bersaing di era yang serba canggih ini. Dengan demikian maka pembelajaran IPA menjadi bagian yang penting peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar.

Jika kegiatan pembelajaran IPA dilakukan dengan model pembelajaran yang kurang tepat, itu menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, akibatnya siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan tidak dapat memecahkan masalah. Keadaan tersebut harus diantisipasi dengan cara merubah pola pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut Yustika, Widya dan

Erma (2021). Salah satu cara untuk dapat memenuhi konsep pembelajaran dengan baik adalah dengan membentuk kelompok yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu penerapan *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan banyak terjadi interaksi antar siswa dengan siswa, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan yang aktif bukas siswa yang pintar saja. Menurut Tan (dalam Rusman, 2014), Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mangasah, maguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Menurut Fauziah, Rosnaningsih dan Azhar, (2017) minat memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seorang anak akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan. Ketika ada minat terhadap hal yang dipelajari, maka akan mendorong orang siswa untuk mempelajari sesuatu dan mencapai belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian yang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)

As'adiyah Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *Pre Experimental Designs*, kenapa dikatakan *Pre Experimental Designs*, karena *Pre Experimental Designs* belum merupakan desain eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen/terikat.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2021-2022 semester satu (ganjil) pada tanggal 23 bulan Agustus 2021 setelah peneliti memperoleh izin untuk memperoleh data di lapangan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) As'adiyah di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo sebanyak dua ratus lima puluh tujuh (257) siswa. Sampel dari Penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta terdiri dari empat puluh satu (41) siswa yang terdiri dari MIS As'adiyah No. 1 Putri Belawa dua puluh Sembilan (23) siswa dan MIS As'adiyah No. 1 Putra Belawa 18 siswa. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan Teknik analisis data statistic deksriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelien ini, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan teori yang dijelaskan Chandra yang ada pada bab dua, adapun langkah-langkah model pembelajaran PBL

menurut Chandra yang dipaparkan dalam RPP pada kegiatan inti adalah:

Kegiatan awal dilakukan yang pertama adalah mengkoordinasi kelas dengan menyampaikan kepada siswa untuk duduk dengan tertib, setelah itu, guru mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa satu persatu. Kemudian guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan menstimulus siswa dengan yel-yel untuk menarik perhatian siswa, setelah itu guru menyiapkan media pembelajaran berupa gambar tentang manfaat energi matahari untuk kehidupan sehari-hari. Setelah media ditempel didepan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ada di RPP. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengapresepsi siswa dengan mendengar tanggapan-tanggapan siswa tentang manfaat sumber energi. Setelah mendengar tanggapan-tanggapan siswa, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti. yaitu memberikan orientasi awal kepada siswa dengan mengucapkan salam, berdoa serta memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat dengan langkah-langkah penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Chandra sebagai berikut:

Guru menginformasikan kembali tujuan pembelajaran yang dikemukakan pada kegiatan awal tentang manfaat sumber energi matahari kemudian guru membentuk kelompok menjadi empat kelompok agar terjadi pertukaran ide secara terbuka antar siswa. Setelah kelompok dibentuk guru memberikan pertanyaan atau pemberian masalah tentang manfaat energi matahari untuk kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mendorong siswa untuk mengekspresikan ide-ide tentang kegunaan sumber energi matahari dalam kehidupan sehari-hari.

Guru membantu siswa untuk menemukan konsep tentang manfaat sumber energi matahari dalam kehidupan sehari-hari seperti mengeringkan pakaian yang dijemur kemudian guru mendorong siswa untuk belajar secara aktif dengan memberikan stimulus tentang manfaat sumber energi matahari dengan memberikan contoh-contohnya. Setelah siswa menemukan konsep guru menguji pemahaman siswa dengan bertanya pengertian sumber energi, dengan contoh-contoh yang telah disampaikan oleh guru.

Pada fase ini, yang pertama dilakukan adalah memberikan kemudahan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menyampaikan manfaat-manfaat sumber

energi matahari dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa didorong berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang manfaat sumber energi matahari dalam keluarganya atau dalam kehidupannya sehari-hari. Setelah siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru membantu siswa untuk mendefinisikan manfaat sumber energi matahari dengan menyampaikan definisi sumber energi yang ada pada buku paket. Setelah mendefinisikan manfaat sumber energi, guru membantu siswa untuk merumuskan masalah manfaat sumber energi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah merumuskan masalah, guru membantu siswa untuk menemukan solusi untuk memanfaatkan sumber energi matahari dalam kehidupan sehari-hari.

Pada fase keempat ini yang pertama dilakukan guru adalah membimbing siswa untuk mencari solusi dari masalah yang diangkat yaitu sumber energi yang digunakan sehari-hari, setelah membantu siswa menemukan solusi guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil penemuan solusi dari masalah pemanfaatan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyuruh setiap perwakilan kelompok untuk membacakan penemuan solusinya di depan teman-temannya.

Fase terakhir ini guru membantu siswa untuk menyediakan ulang masalah yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam

pemecahan masalah yang disampaikan oleh guru, seperti pengertian sumber energi dan manfaat sumber energi matahari untuk kehidupan sehari-hari.

Kegiatan akhir atau sebelum menutup pembelajaran, yang dilakukan guru adalah menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bahwa sumber energi matahari sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan pesan moral kepada siswa agar selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat sumber energi matahari yang diberikannya kepada kita semua, setelah itu guru merefleksi pembelajaran dengan mengarahkan siswa memanfaatkan sumber energi dengan baik, kemudian menutup dengan mengucapkan salam.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka hasil observasi yang dilakukan oleh observer dengan melihat lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL yang dikemukakan oleh Chandra terlaksana 100% atau berada pada kategori sangat baik. Data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Aktivitas Guru Mengajar Dengan Penerapan Model Pembelajaran PBL

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	5	100	Sangat Baik
2	5	100	Sangat Baik

Pada angket minat belajar IPA siswa terdapat empat indikator yaitu a) perasaan senang, b) keterlibatan siswa dalam

pembelajaran, c) ketertarikan siswa dalam pembelajaran, dan d) perhatian siswa dalam pembelajaran. Keempat indikator itulah yang dijadikan padoman untuk membuat angket minat belajar IPA siswa kelas IV.

Setelah indikator-indikator disusun menjadi butir-butir pernyataan dalam angket. Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 27 siswa diluar sampel penelitian, dari hasil analisis perhitungan statistik angket minat belajar IPA siswa memiliki 40 butir pernyataan dan yang valid 15 butir. Angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas, dijadikan instrumen penelitian untuk uji hipotesis yang disebarkan pada sampel penelitian.

Minat belajar siswa di MIS As'adiyah No. 1 Putera dan No. 1 Puteri Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dapat dilihat dari ketercapaian indikator-indikator dari minat belajar siswa yang telah dituliskan sebelumnya, maka dari itu akan dijabarkan angket minat belajar *Pretest* dan *Posttest* sesuai indikator yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data minat belajar dengan Penerapan *Problem Based Learning*. Nilai minat belajar dapat dikelompokkan kedalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian minat belajar sebagai berikut:

Minat belajar siswa sebelum pembelajaran menerapkan model

pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal angket yang diberikan. Analisis deskriptif minat belajar siswa sebelum perlakuan sebagai berikut:

Minat belajar siswa IV di MIS As'adiyah No. 1 Putera dan MIS As'adiyah No. 1 Puteri Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo menunjukkan secara nominal rata-rata minat belajar sebelum penerapan model pembelajaran PBL dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Gambaran distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
13-15	Sangat tinggi	15	46,88
10-12	Tinggi	13	40,62
7-9	Cukup	3	9,38
4-6	Rendah	1	3,12
0-3	Sangat rendah		
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel frekuensi tersebut, terdapat dari penyebaran frekuensinya dapat dilihat minat belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih terdapat siswa dalam kategori cukup, bahkan masih ada pada kategori rendah.

Gambaran setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

terdapat dari skor yang diperoleh siswa menjawab angket yang diberikan, angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan pilihan alternatif Ya dan Tidak. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dipengaruhi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil analisis deskriptif minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan dapat dilihat dari tabel berikut:

Adapun distribusi frekuensi minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

Tabel 3. Gambaran distribusi frekuensi minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
13-15	Sangat tinggi	26	81,25
10-12	Tinggi	6	18,75
7-9	Cukup		
4-6	Rendah		
0-3	Sangat rendah		
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel tersebut distribusi frekuensi tersebut, dapat dilihat dari penyebaran frekuensinya, maka minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* umumnya berada pada kategori sangat tinggi.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas

dengan menggunakan program SPSS 25. Berdasarkan *output tes of normality kolmogorof smirnov* menunjukkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa MIS As'adiyah No. 1 Putera dan No. 1 Puteri Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, telah dinyatakan distribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan statistik parametric metode t dua arah. Metode t dibantu program SPSS 25 menggunakan teknik *paired sampel t-test*. Teknik ini merupakan uji beda dua sampel berpasangan dimana sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Menu yang digunakan adalah *analyze-compare means-paired sampel t-test*. Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai kolom *asympt.sig.(2-tailed)*. Dalam uji dua arah berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t hitung $< t$ tabel atau jika nilai sig. $> 0,05$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai t hitung $> t$ tabel atau jika nilai sig. $< 0,05$.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 95% (0,05). Berikut rangkuman hasil uji taraf signifikansi dengan menggunakan teknik *paired sampel t-test* pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat

belajar siswa kelas IV MIS As'adiyah No. 1 Puteri dan MIS As'adiyah No. 1 Putera Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

Hasil analisis minat belajar dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Terlihat bahwa ada perbedaan signifikan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Minat belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi disbanding sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan minat

belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV MIS As'adiyah No. 1 Puteri dan MIS As'adiyah No. 1 Putera Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada pengaruh penerapan metode *Discovery Learning* mampu meningkatkan aktivitas mengajar guru, hasil belajar, dan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS. , diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Terlihat bahwa ada perbedaan signifikan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian ada pengaruh PBL meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa MIS As'adiyah di Kabupaten Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Achour Nait, T., Sentis, S., Teyssier, C., Philippat, A., Lucas, A., Corbo, L., Cavallès, V., & Jalaguier, S. (2014). Transcriptional repression of estrogen receptor α signaling by SENP2 in breast cancer cells. *Molecular Endocrinology*, 28(2), 183–196. <https://doi.org/10.1210/me.2013-1376>
- Asmani, J. M. (2015). *Sudahkah Anda menjadi guru berkarisma?* DIVA Press.
- Chandra, E. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Media Akademi.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, 4(1), 47–53.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Nurkhaffah, P. S., & Mulyati, E. (2019). Upaya meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas X TKR B SMK N 1 Sedayu melalui strategi REACT model

- Meaningful Instructional Design. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIKA)*, 5.
- Parawati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Prahmadita, A. D. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler drumband di SMP Negeri 1 Sleman* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Suhasni, S., Supriadi, S., & Erniati, E. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN SISWA KELAS VII MTs NURUL FALAQ LENGKO RANDANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(3), 836-849.
- Supriadi, S., Nurdiansyah, E., Mutiara, M., & Nurhalisah, N. (2025). Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Berbantuan Ice Breaking terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 8(1), 126–139. <https://doi.org/10.23887/jippg.v8i1.85788>
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenada Media Group.
- Tahili, M. H., Tolla, I., Ahmad, M. A., Saman, A., & Samad, S. (2021). The effect of strategic collaboration approach on the national educational standards achievement and service quality in basic education at local government in Indonesia. *Research in Social Sciences and Technology*, 6(1), 53–82.
- Tiro, M. A. (2019). *Dasar-dasar statistika* (Edisi ke-4). Andira Publisher.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi pembelajaran IPA*. PT Bumi Aksara.
- Yustika, Y., Achmad, W. K. S., & Sahabuddin, E. S. (2021). The effect of application of cooperative learning model type pair check on learning outcomes student in the mathematics lesson class IV SDN 351 Kawasan Amma Toa Kecamatan Kajang Bulukumba District. *International Journal of Elementary School Teaching*, 1(2), 76–78.